

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat mengamati dalam perkembangan emosional pada anak usia dini dengan menggunakan peran bimbingan guru pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Surabaya tidak bisa lepas dari kemampuan siswa. Peneliti melihat perkembangan emosional anak dilihat dari proses pembelajaran bermain dimana permainan ini juga harus dimainkan oleh sekelompok anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di PPT Rosela Indah Surabaya diperoleh suatu data bahwasanya guru telah melaksanakan dan menciptakan suasana belajar untuk dapat mengembangkan emosional anak didik yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Disamping itu dalam proses bimbingan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di PPT Rosela Indah yaitu melakukan persiapan atau perencanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan.

Dalam perencanaan bimbingan yang ada di PPT Rosela Indah Surabaya direncanakan oleh para guru yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini. Kurikulum yang dipakai saat ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan literatur dan buku-buku tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang kemudian dijabarkan dalam rencana kegiatan harian dalam kurikulum dibuat program

kegiatan harian yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai pedoman proses bimbingan.

Berkenaan dengan metode dan media yang digunakan dalam proses bimbingan secara keseluruhan mengacu pada tujuan bimbingan yang hendak dicapai berdasarkan tingkat usia dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar serta metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain. Setelah perencanaan bimbingan maka selanjutnya adalah pelaksanaan proses bimbingan. Pelaksanaan bimbingan ini diupayakan agar anak dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut hasil wawancara pada Silvia Tjandra guru PPT Rosela Indah Surabaya mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan oleh guru di PPT Rosela Indah Surabaya dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian yang didasarkan pada usia anak, semua kegiatan dilaksanakan tanpa hambatan. Semua kegiatan yang dipilih dalam rangka mengembangka perkembangan emosional anak.

Pelaksanaan proses bimbingan yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pada pelaksanaan bimbingan diharapkan semua tujuan bimbingan tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu perkembangan emosional anak. Dalam proses bimbingan, metode yang dipakai adalah metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kurang beragamnya alat permainan yang

ada sehingga proses belajar menjadi kurang sempurna, PPT Rosela Indah Surabaya mengatasinya dengan penggunaan media yang alami yaitu bermain yang ada disekeliling sekolah PAUD PPT Rosela Indah Surabaya.

Penggunaan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta media yang ada disekitar PPT Rosela Indah merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan anak, terutama berkenaan dengan perkembangan emosional anak. Dengan media yang alami seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak lebih mengenal lingkungan sekitar dengan sendirinya.

Kemudian dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di PPT Rosela Indah Surabaya oleh guru adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak saat proses bimbingan anak didik. Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh guru diupayakan agar mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses bimbingan merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan bimbingan yang hendak dicapai. Jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan bimbingan anak selalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan mampu menyerap dan menghafal materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

Sebelum menyampaikan materi dalam proses bimbingan yang akan dilaksanakan, guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi bimbingan kepada anak didik. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat

memahami tujuan akhir dari proses bimbingan sehingga anak didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Setelah penyampaian tujuan tema serta materi dalam proses bimbingan, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap dan menghafal materi yang telah disampaikan.

Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Setelah diadakan evaluasi, guru di PPT Rosela Indah Surabaya sering kali memberikan penghargaan seperti pujian. Karena kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai merupakan alat ukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan dan keaktifan proses bimbingan. Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan emosional anak di PPT Rosela Indah Surabaya tidak terlepas dari prinsip-prinsip bimbingan terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses bimbingan juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap, dan bersifat pembiasaan.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di PPT Rosela Indah Surabaya dalam mengembangkan emosional anak, para guru melakukan perencanaan bimbingan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan.

Tahapan guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini di PPT Rosela Indah Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menarik perhatian anak dalam kegiatan belajar, menjelaskan tujuan bimbingan, menyiapkan bahan atau materi, menyediakan bimbingan terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap kemajuan anak dan menilai kemajuan belajar anak.

Metode yang digunakan di PPT Rosela Indah Surabaya yaitu metode belajar sambil bermain. Dengan metode belajar sambil bermain sebagian besar anak didik dapat mengenal lingkungan dengan sendirinya seperti, kemampuan mengenal lingkungan sekitar, anak sudah dapat beradaptasi dengan teman, mengenal guru yang membimbingnya, dan dapat mengenal nama-nama permainan saat proses kegiatan belajar sambil bermain.

Berkenaan dengan aspek perkembangan emosional anak tentang kemampuan mengenal alam, penulis melihat proses bimbingan ini dilakukan didalam dan luar kelas. Anak dibimbing oleh guru untuk mengenal jenis tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan proses

bimbingan tersebut penulis melihat bahwa anak didik telah mampu membedakan jenis tanaman seperti buah-buahan, hewan yang ada di sekitar lingkungan.

Perkembangan emosional yang harus dicapai dalam proses bimbingan selanjutnya yaitu tentang kemampuan anak mengenal lingkungan. Kemampuan mengenal lingkungan yang dimaksud adalah kemampuan anak didik menyesuaikan diri dalam kelompok bermain, beradaptasi dalam kelompok bermain, kemampuan bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan saling berbagi, tolong menolong dengan kelompok saat belajar dan bermain.

Kemampuan anak didik mengenal lingkungan sosial di PPT Rosela Indah Surabaya sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi penulis saat kegiatan belajar sambil bermain, dimana anak didik sudah mampu bekerjasama dengan teman kelompok dan sudah mampu saling berbagi, tolong menolong saat belajar dan bermain.

Setelah kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing, penulis melihat bahwa anak didik usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Surabaya sebagian besar memiliki kemampuan mengenal keberagaman lingkungan. Data ini diperoleh dari hasil observasi pada saat proses kegiatan bimbingan yaitu anak sudah mampu bekerjasama, saling berbagi dan tolong-menolong saat bermain dengan temannya.

Perkembangan emosional yang terakhir yang harus dicapai dalam kegiatan bimbingan yaitu kemampuan anak didik dalam mengembangkan diri. Berdasarkan data hasil observasi, perkembangan emosional dalam proses belajar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat masih banyaknya anak

yang belum mampu mengekspresikan minat, bakat, serta kemampuan anak dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat bahwa guru di PPT Rosela Indah Surabaya telah menerapkan delapan elemen kegiatan proses bimbingan dengan baik dalam mengembangkan emosional anak, metode yang digunakan dalam mengembangkan emosional anak ialah metode belajar sambil bermain. Dilihat dari tabel diatas bahwa masih ada anak yang belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal dalam kemampuan anak menyesuaikan diri, memecahkan masalah dan empati terhadap orang lain. Tidak maksimalnya perkembangan emosional anak dalam belajar dikarenakan bimbingan yang kurang bervariasi dan menyenangkan, serta kurang aktifnya guru mengadakan kegiatan individual ataupun kelompok sehingga perkembangan emosional anak dalam proses belajar belum berhasil secara maksimal.

Pada pertemuan tanggal 3 desember 2018 sebelum permainan dimulai, bunda PPT dan peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH dengan tema lingkungan dan sub tema keluargaku. Tujuan pembelajaran adalah anak mulai bersikap dan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari saling memperhatikan kepentingan setiap anggota keluarga. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama dengan menjelaskan fungsi keluarga dalam rumah. Pada kegiatan tersebut diharapkan anak mampu mengikuti bacaan doa/berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mengucapkan salam, menunjukkan kasih sayang melalui belaian serta ikut melakukan kegiatan kebersihan di rumahnya. Guru mengenalkan dan memberi contoh sikap dan perilaku santun, bagaimana

cara menyapa guru, menurut kebiasaan setempat. Pengembangan emosional dan kemandirian anak mampu ikut bermain bersama teman sebaya dengan gembira, berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya, berbagi dengan teman, memilih kegiatan sendiri dan menunjukkan rasa sayang terhadap binatang piaraannya. Kegiatan tersebut guru mengenalkan lingkungan sekitarnya, sehingga anak memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya. Misalnya; menyapa teman dengan ramah, berbagi benda miliknya dengan temannya. Dalam sub tema keluargaku, terdapat materi macam-macam anggota keluarga. Siswa diajarkan mengenal anggota keluarga seperti Ibu, Ayah, Adik, Kakak, Kakek, dan Nenek. Guru juga menyiapkan gambar Ibu dan Ayah, kemudian semua siswa diminta untuk mewarnai, sehingga terlihat tingkat emosional anak melalui kesabaran dan ketelitian dalam mewarnai gambar Ibu dan Bapak tersebut.

Pada pertemuan tanggal 5 desember 2018 sebelum permainan dimulai bunda PPT dan peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH dengan tema lingkungan dan subtema rumahku. Tujuan pembelajaran adalah anak mengetahui fungsi rumah (tempat berkumpul keluarga untuk bertemu, melindungi diri dari panas dan hujan, tempat istirahat), macam macam rumah dilihat dari bahan pembuatannya (dari batu bata, papan, kayu, ijok dan lain lain) dan jenis jenis rumah : Rumah tinggal / tempat tinggal, rumah tempat ibadah dan rumah tempat berobat (puskesmas, rumah sakit, poliklinik) serta rumah untuk binatang (kandang) dan lain lain. Anak juga diajarkan mengenal bagian bagian rumah (pintu, jendela, atap, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, kamar mandi /WC), alat-alat dan perkakas di dalam rumah (meja, kursi, almari, buffet,

tempat tidur dan lain-lain) serta lingkungan rumah (kebun/ halaman, warung / toko, tetangga). Hasil kegiatan pembelajaran menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak dan anak merasa senang bermain dan belajar dirumah. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah pembiasaan memanfaatkan waktu dengan baik saat tiba dirumah, menyapa kawan dan keluarga saat pulang kerumah, anak berdoa sebelum mulai kegiatan dan sesudahnya sehingga anak mampu mengikuti bacaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam kepada keluarga dirumah, merapikan peralatan rumah setelah melakukan kegiatan dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Pengembangan Emosional dan kemandirian anak mampu memiliki kebiasaan yang teratur (makan, mandi, tidur), menolong dirinya sendiri (makan,kegiatan ke toilet), membuang sampah di keranjang sampah, menunggu giliran bermain dengan sabar dan menolong teman-temannya bila diperlukan. Kegiatan tersebut dapat menjadikan anak mulai mengenal dan mematuhi tata tertib dirumah. Anak dibiasakan ikut memelihara kebersihan dirumah dengan membuang sampah ke tempat sampah. Anak mulai menjaga kebersihan dirinya, memakai pakaian yang bersih dan rapi, memotong kuku dan rambut dengan rapi. Dalam sub tema rumahku, guru menyiapkan gambar pintu dan jendela, setelah itu guru meminta siswa menggunting gambar tersebut dan menempel macam-macam alat yang ada dilingkungan rumah dibuku mereka masing-masing, agar terlihat bagaimana tingkat emosional anak.

Pada pertemuan tanggal 8 desember 2018 sebelum permainan dimulai bunda PPT dan peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH dengan tema

kebutuhanku dan subtema makanan dan minuman. Tujuan pembelajaran adalah anak diperkenalkan aturan (tata cara) makan bersama dan memperkenalkan makanan bergizi. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah mengenal dan mematuhi tata cara makan bersama, melakukan cara makan yang sehat, berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa. Indikatornya agar anak mampu mengikuti bacaan doa sebelum dan sesudah makan, meneladani cara makan yang baik serta mengenal dan memahami sifat-sifat Tuhan, merapikan peralatan makan setelah selesai melakukan kegiatan. Anak-anak mendengarkan cerita tentang sayur dan buah: tempat tumbuhnya, kandungan vitaminnya, manfaatnya bagi kesehatan.

Guru memberi kesempatan anak-anak memanfaatkan sensorik motoriknya, misalnya memegang, merasakan aroma. Pengembangan emosional dan kemandirian anak mampu memiliki kebiasaan teratur, menolong diri sendiri (dalam kegiatan makan minum), menunjukkan rasa bangga atas pekerjaannya, menunggu giliran dengan sabar ketika mengambil hidangan di meja makan.

Kegiatan yang dilakukan anak-anak harus mencuci kedua tangan sebelum makan, guru mengajak kelompok anak untuk makan bersama, dan memberi contoh tata cara makan bersama, guru menyebutkan ragam hidangan yang tersedia dan secara singkat menjelaskan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Hal ini dapat membangkitkan minat anak untuk menikmati hidangan yang tersedia, memperagakan penggunaan sendok-garpu dan menggunakan sisi sendok untuk memotong makanan saat kegiatan makan bersama selesai, melibatkan anak-anak

untuk membereskan peralatan makanan dan membersihkan meja makan. Guru bercerita tentang manfaat harus makan pagi sebelum pergi ke sekolah.

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa observasi perkembangan emosional anak dan wawancara dengan konsep perkembangan emosional. Perkembangan emosional anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan anak dimasa yang akan, mereka juga lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Hasil deskripsi emosional anak menggunakan peran bimbingan guru dengan melihat kualitas guru yang memberikan pembelajaran dalam mengembangkan emosional anak di sekolah. Peneliti melakukan pengamatan pada anak usia 3-4 tahun dengan wawancara dan dokumentasi pada guru dalam upaya mengembangkan emosional anak di PPT Rosela Indah Surabaya peneliti melakukan observasi kepada 10 anak dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Perkembangan Emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Surabaya

No.	Nama Anak	Indikator Perkembangan Emosional											
		Kemampuan menyesuaikan diri				Kemampuan memecahkan masalah				Kemampuan empati thd orang lain			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditia			✓					✓			✓	
2	Betaria		✓				✓					✓	
3	Wijayanti			✓				✓				✓	
4	Purnama				✓				✓				✓
5	Maulana		✓				✓				✓		
6	Desi			✓			✓					✓	
7	Doni			✓				✓				✓	
8	Dera		✓					✓			✓		
9	Eric			✓			✓				✓		
10	Fariz				✓			✓					✓

Keterangan:

- 1: BB (Belum Berkembang)
- 2: MB (Mulai Berkembang)
- 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4: BSB (Berkembang Sangat Baik)

Setelah diketahui hasil observasi peneliti melakukan rubrik penilaian untuk mengobservasi perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Rosela Indah Surabaya

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Kemampuan menyesuaikan diri	BSB	Anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu menyesuaikan diri dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang menyesuaikan diri dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang menyesuaikan diri dan masih perlu bantuan
2	Kemampuan memecahkan masalah	BSB	Anak mampu memecahkan masalah dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu memecahkan masalah dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang memecahkan masalah dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang memecahkan masalah dan masih perlu bantuan
3	Kemampuan empati terhadap orang lain	BSB	Anak mampu empati terhadap orang lain dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu empati terhadap orang lain dengan baik tetapi belum benar

		MB	Anak mulai berkembang empati terhadap orang lain dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang empati terhadap orang lain dan masih perlu bantuan

Berdasarkan tabel 4.1 maka disimpulkan hasil observasi perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah sebagai berikut:

1. Tiga siswa yang bernama Betaria, Maulana dan Dera perkembangan emosional anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan emosional anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena lima siswa tersebut aktif dan senang bermain dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu menyesuaikan diri, mampu memecahkan masalah dan mampu berempati terhadap temannya
2. Lima siswa yang bernama Aditia, Wijayanti, Desi, Doni dan Eric perkembangan emosional anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari sebelas siswa tersebut senang bermain dengan teman-teman di sekolah meskipun emosional anak kurang baik tetapi anak mulai mampu menyesuaikan diri, mulai mampu memecahkan masalah dan mulai mampu berempati terhadap temannya.
3. Dua siswa yang bernama Purnama dan Fariz perkembangan emosional anak di sekolah belum berkembang. Jadi dilihat dari perkembangan emosional anak di sekolah belum berkembang dengan baik karena anak belum mampu menyesuaikan diri, belum mampu memecahkan masalah dan belum mampu berempati terhadap teman-temannya.

Dari hasil observasi tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan emosional anak di PPT Rosela Indah Mulai berkembang dengan baik, perkembangan emosional anak di sekolah dapat dilihat dari apresiatif anak terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Di PPT Rosela Indah pembelajaran emosional anak bertujuan untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Pembelajaran emosional anak mengarah pada pengembangan intelektualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan.

B. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di PPT Rosela Indah Surabaya diperoleh suatu data bahwasanya guru telah melaksanakan dan menciptakan suasana belajar untuk dapat mengembangkan emosional anak didik yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Disamping itu dalam proses bimbingan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di PPT Rosela Indah yaitu melakukan persiapan atau perencanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan.

Dalam perencanaan bimbingan yang ada di PPT Rosela Indah Surabaya direncanakan oleh para guru yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini. Observasi pada guru Silvia Tjandra di PPT Rosela Indah Surabaya menunjukkan bahwa guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan emosional anak usia 3-4 tahun. Dalam mengembangkan emosional anak didik

dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu guru mempersiapkan perencanaan bimbingan, melaksanakan bimbingan dan mengevaluasi hasil bimbingan.

Menurut guru yang diwawancarai Silvia Tjandra persiapan atau perencanaan bimbingan dirancang oleh para tenaga pendidik mengacu pada pembelajaran anak usia dini yang berdasarkan literatur dan buku-buku tentang perkembangan anak. Perencanaan kegiatan bimbingan diuraikan dalam program Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan. Kemudian dalam proses bimbingan, berdasarkan hasil interview dengan Silvia Tjandra guru PPT Rosela Indah dapat diketahui bahwa pelaksanaan dalam proses bimbingan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian (RKH) dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di PPT Rosela Indah Surabaya pada umumnya menggunakan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Metode ini merupakan metode yang tepat untuk membimbing anak usia dini dalam mengembangkan emosional disebabkan karena dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat beradaptasi, berimajinasi, dan secara tidak langsung mereka dapat mengenal lingkungan dengan sendirinya. Selain itu juga mampu bekerjasama dengan teman kelompok mampu saling berbagi serta tolong menolong saat belajar dan bermain.

Dengan bermain anak akan lebih senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan, sehingga perkembangan anak didik menjadi lebih baik terutama dalam

perkembangan emosional anak. Bermain secara tidak langsung anak dapat mengembangkan emosionalnya dengan kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan empati terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Silvia Tjandra guru PPT Rosela Indah Surabaya bahwa hal yang dilakukan oleh guru dalam proses bimbingan untuk mengembangkan emosional anak adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh anak. Hal ini disebabkan karena materi atau bahan belajar merupakan unsur penting yang harus dilakukan oleh guru. Dengan bahan tersebut, anak akan dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan bimbingan. Oleh sebab itu dalam menyiapkan materi atau bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan, dan bahan belajar yang disiapkan oleh guru harus dapat merangsang atau menarik perhatian anak, khususnya materi yang dapat menarik perhatian anak tentang perkembangan emosional.

Selain menyiapkan materi atau bahan belajar yang dapat menarik perhatian anak, diawal proses bimbingan guru menyampaikan tujuan materi terlebih dahulu kepada anak didik. Disampaikannya tujuan materi kepada anak didik ini agar anak didik lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga anak didik dapat menyerap materi secara maksimal. Setelah menyampaikan materi dalam proses bimbingan, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru di PPT Rosela Indah Surabaya adalah evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan anak didik. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya merupakan serangkaian kata

atau kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar anak didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Silvia Tjandra guru PPT Rosela Indah Surabaya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai kemajuan perkembangan emosional anak didik di akhir kegiatan bimbingan. Melalui evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana anak didik menyerap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dan apabila anak didik mampu mengingat materi dengan baik saat kegiatan evaluasi, maka guru pembimbing akan memberikan penghargaan kepada anak didik berupa pujian ataupun hadiah berupa alat permainan.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di PPT Rosela Indah Surabaya pada dasarnya adalah untuk pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki anak didik, sehingga proses bimbingan anak usia dini tidak terlepas dari prinsip umumnya yaitu dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini itu sendiri. Dalam bimbingan guru menerapkan beberapa elemen yaitu, menarik perhatian anak, menjelaskan tujuan bimbingan kepada anak didik agar dapat mengingat materi, menyiapkan bahan atau materi yang dapat merangsang perhatian anak didik, menyediakan waktu bimbingan terhadap anak, mengevaluasi atau menilai kemajuan anak didik, dan memberikan penghargaan anak mengembangkan pengetahuan dan kepandaian dimiliki anak.

Data ini diperkuat dari hasil observasi dan interview dengan guru di PPT Rosela Indah Surabaya apabila proses bimbingan dilakukan secara baik, maka

perkembangan emosional anak juga baik. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat proses bimbingan guru di PPT Rosela Indah Surabaya bermain sambil belajar sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki anak didik yaitu kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan empati terhadap orang lain.

Pada hasil observasi penilaian perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Surabaya terlihat bahwa masih ada anak didik yang belum mampu menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam perkembangan emosional, khususnya kemampuan anak mengembangkan emosional dalam menyesuaikan diri, memecahkan masalah dan empati terhadap orang lain. Guru di PPT Rosela Indah Surabaya belum secara maksimal melaksanakan proses bimbingan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bervariasi serta kurangnya guru mengadakan kegiatan individual dan kelompok, ini mengakibatkan perkembangan emosional anak menjadi kurang sempurna.

Disimpulkan guru di PPT Rosela Indah Surabaya telah berperan cukup maksimal dalam mengembangkan emosional anak, khususnya dalam kemampuan anak menyesuaikan diri dari belajar. Oleh sebab itu harus dilakukan upaya yang lebih baik untuk mengembangkan emosional anak.